

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2012-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang ikut serta dan memenuhi syarat dalam ajang *Corporate Governance Perception Index (CGPI) award* pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 sebagai obyek penelitian. Alasan memilih perusahaan yang ikut serta dan memenuhi syarat dalam ajang *Corporate Governance Perception Index (CGPI) award* sebagai sampel karena *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* sudah dianggap komprehensif dan sudah mempertimbangkan semua faktor dalam penerapan *Corporate Governance* dalam perusahaan.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi dari objek yang diteliti melalui data yang sudah ada. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan yang ikut serta dan memenuhi syarat dalam ajang *Corporate Governance Perception Index (CGPI) award* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode dari 2011 sampai

2014. Sumber data diperoleh melalui *website* resmi BEI (www.idx.co.id) dan untuk data peringkat *corporate governance perception index* dari (www.iicg.org).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan, penarikan atau pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang ikut serta dan memenuhi syarat dalam ajang *Corporate Governance Perception Index (CGPI) award* pada tahun 2011 sampai 2014.
2. Perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai 2014.
3. Perusahaan tersebut menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangannya.
4. Perusahaan tersebut menyajikan seluruh informasi dengan data yang diperlukan dalam pengukuran variabel yang digunakan pada laporan tahunan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode arsip (dokumentasi). Basis data diperoleh dengan melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan dari data

sekunder yaitu laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang ikut serta dan memenuhi syarat dalam ajang *Corporate Governance Perception Index (CGPI) award* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode dari 2011 sampai 2014. Sumber data diperoleh melalui *website* resmi BEI (www.idx.co.id) dan untuk data peringkat *corporate governance perception index* dari (www.iicg.org), sedangkan untuk data lainnya diperoleh dari referensi jurnal-jurnal yang mendukung penelitian ini.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel kontrol (*control variable*).

1. Variabel Dependen: Luas Pengungkapan Sukarela

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan dan diwajibkan oleh peraturan atau standar akuntansi yang berlaku. Pengungkapan sukarela secara luas akan meningkatkan kredibilitas perusahaan. Hal ini untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan memahami upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen yang diprosikan dengan indeks kelengkapan pengungkapan sukarela.

Luas pengungkapan sukarela diukur dengan menghitung indeks pengungkapan sukarela. Perhitungan indeks kelengkapan pengungkapan sukarela (IPS) dilakukan dengan memberi skor untuk setiap *item* yang diungkapkan, berdasarkan penelitian Nuryaman (2009). Perhitungan indeks pengungkapan sukarela mengacu pada *item* yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Sehar *et al* (2013) yang telah dimodifikasi oleh Wulandari (2015). Daftar *item* pengungkapan sukarela yang digunakan dalam penelitian ini ada 33 *item* didasarkan pada *item* yang telah dikembangkan dalam penelitian sebelumnya yaitu penelitian Wulandari (2015) yang tidak diwajibkan menurut peraturan Bapepam, dalam hal ini adalah peraturan Bapepam No: KEP-347/BL/2012. Pemberian skor pada tiap *item* pengungkapan sukarela secara dikotomis dimana *item* akan diberi skor (1) apabila diungkapkan dan diberi skor (0) apabila tidak diungkapkan.

$$\text{Rumus IPS} = \frac{\sum Q}{\sum S} \times 100 \%$$

Keterangan:

IPS : Indeks kelengkapan pengungkapan sukarela

Q : *Item* kelengkapan pengungkapan sukarela yang disajikan dalam laporan tahunan.

S : 33 *item* kelengkapan pengungkapan sukarela

2. Variabel Independen

a. *Corporate governance*

Pengukuran variabel *corporate governance* dalam penelitian ini diukur menggunakan indeks CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang dihasilkan oleh sebuah lembaga independen yang bernama *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Indeks ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengimplementasikan *corporate governance* dalam lingkungan perusahaannya. Indeks ini diperoleh dari memberikan skor kepada perusahaan peserta dengan bobot penilaian mandiri (*self assesment*) sebesar 20%, kelengkapan dokumen 20%, makalah program GCG 20%, dan observasi sebesar 40%.

b. *Kondisi Financial Distress*

Financial distress terjadi karena perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo. Pengukuran *financial distress* diproksikan dengan menggunakan *interest coverage ratio* (ICR). Perusahaan yang memiliki *interest coverage ratio* kurang dari satu dianggap sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress* (Wardhani, 2006). Rasio ini berfungsi sebagai ukuran kemampuan perusahaan membayar bunga dan menghindari kebangkrutan. Secara umum, semakin tinggi rasio, maka semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga tanpa kesulitan sehingga perusahaan terhindar dari *financial distress*. Rasio ICR yang

menunjukkan hasil lebih dari 1 maka termasuk perusahaan dengan kondisi *non-financial distress* dan rasio ICR yang menunjukkan hasil kurang dari 1 maka termasuk perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*.

$$\text{Interest Coverage Ratio (ICR)} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{beban bunga (interest expense)}}$$

c. *Proprietary Cost*

Proprietary cost merupakan biaya yang terjadi karena informasi *privat* yang diungkapkan oleh perusahaan secara sukarela dapat digunakan pesaing, sehingga membahayakan posisi kompetitif perusahaan dan mengurangi atau merugikan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Informasi pengungkapan sukarela dapat digunakan oleh pihak eksternal seperti kompetitor, sehingga menimbulkan *proprietary cost*. Konsekuensi dari hal itu adalah manajemen harus mempertimbangkan dampak dari pengungkapan informasi yang potensial membahayakan perusahaan.

Variabel *proprietary cost* diproksikan dengan mengukur konsentrasi industri karena konsentrasi industri sangat berkaitan erat dengan pangsa pasar perusahaan yang ada dalam suatu industri. Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sari (2011) menggunakan *herfindahl Index* (HHI) karena indeks ini dipakai untuk mengukur distribusi penguasaan (konsentrasi) pasar dalam industri apakah perusahaan tersebut memiliki kekuatan pasar yang besar atau tidak.

$$\text{Industry Herfindahl Index (IHERFj)} = \sum_{i=1}^n \left[\frac{S_{ij}}{S_j} \right]^2$$

Keterangan:

IHERFj : Ukuran konsentrasi industri pada industri_i yang dimasuki oleh perusahaan_j (*Proprietary Cost*)

S_{ij} : Nilai penjualan perusahaan

S_j : Jumlah seluruh penjualan di industri

n : Jumlah perusahaan dalam industri

3. Variabel Kontrol

a. *Leverage*

Leverage dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri yang mana akan digunakan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Perusahaan yang memiliki hutang atau *leverage* yang tinggi perlu pengawasan yang tinggi pula. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki banyak hutang, kemungkinan akan melakukan pengungkapan yang lebih sedikit agar tidak terlihat oleh kreditor bahwa perusahaan tersebut memiliki *leverage* yang tinggi. Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka pengungkapan sukarela semakin sedikit. Variabel tingkat *leverage* diproksi dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). DER merupakan rasio antara total utang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan, penilaiannya dengan menggunakan penilaian total aktiva yang dimiliki, penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata aktiva juga jumlah karyawan. Perusahaan besar cenderung memiliki beban politis yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak pula informasi yang diminta oleh pemakai laporan keuangan. Selain itu, karena perusahaan besar lebih terkena pengawasan publik dari perusahaan-perusahaan kecil, mereka cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut (Alsaeed, 2006 dalam Uyar *et al*, 2013). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin luas pengungkapan sukarela. Variabel ukuran perusahaan diproksi menggunakan log natural total aktiva perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

F. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS *for windows Realise* 16. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendiskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif

yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*max*), minimum (*min*), standar deviasi (Ghozali, 2006).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) untuk menguji normalitas karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada berdistribusi normal secara statistik atau tidak.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan secara linear. Multikolinieritas terjadi apabila antara variabel-variabel independen terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Multikolinieritas disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

Ada atau tidaknya multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* dan VIF, tetapi belum

dapat mengetahui variabel-variabel independen apa saja yang berkorelasi. Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolinieritas atau ada hubungan korelasi antar variabel independennya. Model regresi tidak mengalami multikol jika nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan alat analisis uji *glejser* yang bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan karena untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel independen dalam model. Kriteria dalam pengujian ini apabila nilai sig lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi

antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya, dilakukan dengan menggunakan alat analisis uji Durbin-Watson, sehingga diketahui nilai d_l dan d_u dengan mencari berdasarkan banyak variabel (k) dan banyak sampel (n) serta memenuhi syarat $d_u < DW < 4 - d_u$. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2016), nilai d_u dan d_l dapat dilihat dari tabel statistik Durbin-Watson dan kriterianya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4 - d_L)$, hipotesis nol ditolak, yang artinya terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak di antara d_U dan $(4 - d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika d terletak di antara d_L dan d_U atau diantara $(4 - d_U)$ dan $(4 - d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis uji regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $<$ nilai α (0,05). Model regresi yang digunakan untuk

menjelaskan hubungan antara variabel yang berhubungan secara spesifik dan luas pengungkapan sukarela dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IPS} = a + b_1\text{CGPI} - b_2\text{KDF} - b_3\text{PC} - b_4\text{LEV} + b_5\text{SIZE} + e$$

Keterangan:

IPS : Indeks Pengungkapan Sukarela

a : Konstanta

b1-b5 : Koefisien Regresi

CGPI : *Corporate Governance*

KDF : *Kondisi Financial Distress*

PC : *Proprietary Cost*

LEV : *Leverage*

SIZE : Ukuran Perusahaan

e : *error*

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Nilai F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai F hitung memiliki nilai sig < 0,05, maka semua variabel independen (*corporate governance*, *kondisi financial distress* dan *proprietary cost*) dan variabel kontrol (*leverage* dan ukuran perusahaan) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (luas pengungkapan sukarela).

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Nilai t)

Uji nilai t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama didukung apabila nilai sig < 0,05 dan koefisien regresi bertanda positif.
- 2) Hipotesis kedua didukung apabila nilai sig < 0,05 dan koefisien regresi bertanda positif.
- 3) Hipotesis ketiga didukung apabila nilai sig < 0,05 dan koefisien regresi bertanda negatif.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi yang dilambangkan dengan *Adjusted R²* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.